

BAKTI SOSIAL DI KAMPUNG MAWOKAUW JAYA

Rosdiana¹, Aloysius D. Pabendon², Sena Kogoya³, Sitti Hartina Rumbia⁴, Windriani Sirappa⁵

^{1,2,3,4,5}STIE Jembatan Bulan, Timika, 99910, Papua, Indonesia

email : aloy@gmail.com¹, sena@gmail.com², sitti.hartina.rumbia@gmail.com³, windriany24@gmail.com⁴

Abstrak

Teknologi dan kebiasaan yang dibawanya membuat pola laku masyarakat sedikit demi sedikit mulai berubah. Kebiasaan tenggangrasa, saling peduli sesama dan gotong royong telah jarang ditemui bila dibandingkan dengan pada masa sebelum gawai dan kemudahan jaringan ditemui. Hal ini jugalah yang membuat kami memutuskan untuk membuat kegiatan bakti sosial yang bekerja sama dengan perangkat kampung. Dengan kegiatan bakti sosial yang kami lakukan diharapkan dapat menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan bagi masyarakat kampung yang bersangkutan dan percontohan kegiatan ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang akan terus digunakan oleh mahasiswa untuk mengembangkan image mahasiswa sebagai *agen of change* yang dekat dengan lingkungan serta masyarakat.

Kata Kunci: Lingkungan, Bakti sosial, Kebersihan

Abstract

Technology and the habits it brings make people's behavior patterns begin to change little by little. Habits of tolerance, caring for each other and mutual cooperation are rare when compared to the era before gadgets and networking facilities were found. This is also what made us decide to organize social service activities in collaboration with village officials. With the social service activities that we carry out, it is hoped that we can foster a spirit of environmental concern for the village community concerned and this pilot activity can become a model of community service that will continue to be used by students to develop the image of students as agents of change who are close to the environment and society.

Keywords: Environment, Social Service, Cleanliness

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari manusia sehingga secara alamiah manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Keharmonisan hidup antara manusia dengan lingkungannya dapat terjaga dengan baik apabila manusia itu sendiri sebagai pemimpin di muka bumi sadar untuk menjaga dan merawat lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan, baik faktor biotik maupun abiotik, mempengaruhi dan dipengaruhi oleh manusia. Segala sesuatu yang ada di lingkungan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Keseimbangan lingkungan tercapai ketika komponen biotik dan abiotik ada dalam komposisi dan proporsi yang stabil. Keseimbangan lingkungan yang tercapai mendukung kehidupannya dalam masyarakat yang harmonis. Kesempurnaan manusia karena keunggulannya atas makhluk hidup lainnya harus berfungsi untuk memungkinkan manusia mengelola dan memelihara lingkungan di planet ini. Lingkungan fisik dan hayati seperti air, tanah, udara, tumbuhan dan hewan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia sebagai penghuni bumi ini. Namun yang sangat penting adalah memanfaatkan lingkungan itu sendiri. Ini memastikan keberadaannya yang berkelanjutan, manajemen yang tepat, dan kelangsungan hidup organisme yang baik di dalamnya (Taufiq, 2014:124).

Pelestarian lingkungan hidup merupakan upaya manusia yang harus segera dilakukan agar dapat terpelihara dengan baik kelangsungan hidupnya. Usaha kecil kita akan memberikan kontribusi besar bagi terwujudnya bumi yang layak huni. Upaya untuk melindungi lingkungan diperlukan untuk menerapkan kebijakan lingkungan yang berkelanjutan (Taufiq,2014:125). Lingkungan hidup yang bersih dan sehat merupakan dambaan setiap masyarakat. Kebersihan lingkungan juga merupakan salah satu modal dasar yang sangat penting bagi pembangunan manusia di Indonesia, karena kualitas

lingkungan sangat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Kebersihan lingkungan berarti menciptakan lingkungan yang sehat yang tahan terhadap berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah dan muntaber. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan yang bersih, asri dan nyaman (Slamet, 1994) dalam (Khairunnisa, dkk, 2019:230)

Kualitas lingkungan yang buruk berdampak pada kesehatan masyarakat. Lingkungan yang tidak terawat, kotor dan tidak bersih merupakan tempat berkembang biaknya berbagai jenis mikroba penyebab penyakit dan organisme pembawa penyakit. Akibatnya masyarakat lebih rentan terhadap berbagai jenis penyakit, sehingga penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan lingkungan (Chandra) dalam (Khairunisa dkk. 2009:230),.

Kebersihan dan kelestarian lingkungan merupakan tanggungjawab tiap manusia, untuk itu perlu adanya kerja sama dan kesadaran tiap-tiap individu agar secara bersama-sama dapat ikut berkontribusi langsung. Minimnya pengetahuan dan kepedulian dapat menghambat perbaikan kebersihan dan kelestarian lingkungan. Sebagian manusia tanggap terhadap lingkungan daerah tempat mereka tinggal, sementara yang lain acuh tak acuh. Ketidakpedulian terhadap polusi air, polusi udara, polusi tanah, dan kelebihan populasi merupakan tantangan dan musuh bersama. Ketidakpedulian terhadap masalah lingkungan harus diganti dengan kesungguhan dan kemauan untuk memajukan, melindungi dan melestarikan lingkungan. Orang yang sadar dan bertanggung jawab perlu mempromosikan, melindungi, dan melestarikan lingkungan sebagai habitat untuk hidup sehat(Taufiq,2014:126).

Sikap orang-orang yang menganggap alam sebagai objek yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhannya harus diubah, dan alam harus dirawat, ditata dan dilestarikan, dan dari situ etika tanggungjawab terhadap lingkungan(Taufiq,2014:126). Untuk itu sosialisasi tentang lingkungan harus selalu digaungkan pada seluruh lapisan masyarakat agar terbentuk suatu pola tetap pada masyarakat agar senantiasa menjaga dan merawat lingkungan. Hal ini dapat mulai diterapkan dari lingkungan yang paling kecil seperti lingkungan kampung atau desa serta dapat mengajak seluruh lapisan masyarakat terutama mahasiswa untuk ikut serta mencanangkan program-program yang berkaitan dengan lingkungan dalam proses pembelajarannya seperti pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian masyarakat adalah implementasi kelembagaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya melalui metodologi akademik, tri darma perguruan tinggi dan kapasitas masyarakat untuk mempercepat laju pertumbuhan untuk memenuhi tujuan pembangunan nasional. Menumbuhkan tanggung jawab yang lebih tinggi dalam upaya mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang sering terjadi di perguruan tinggi dan universitas tidak dimaksudkan untuk mencerdaskan masyarakat. Namun, layanan masyarakat memungkinkan untuk menemukan proses kolaboratif untuk menemukan jalan terbaik untuk masalah bersama. Mahasiswa melakukan pengabdian masyarakat dengan membantu kebutuhan masyarakat dan memecahkan masalah sosial yang muncul dalam diri mereka.Hal ini jugalah yang menjadi dasar bagi Dosen bersama Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Prodi Akuntansi semester tujuh melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Salah satu kampung yang menjadi perhatian adalah Kampung Mawokauw Jaya. Kampung Mawokauw Jaya terletak di Kecamatan Wania, Kabupaten Mimika (Pos 99963). Menurut keterangan Kepala Kampung bapak Edison Refra, kampung Mawokauw Jaya baru terbentuk tahun 2013 setelah berpisah dari Distrik Wonosari Jaya, dengan jumlah kepala keluarga (KK) tercatat sementara adalah 108 KK.Dalam laman web berita Timika bapak Edison Refra menyebutkan bahwa Kampung Mawokauw Jaya memiliki 13 RT, dengan batas wilayah mulai dari samping SPBU Nawaripi hingga Gapura Nawaripi memasuki Jalan Nusantara 300 meter hingga ke arah tanggul. Untuk bagian depan mulai dari Jalan Yos Sudarso dari SPBU Nawaripi sampai samping Kantor SAR.

Berdasarkan hasil observasi langsung didapati bahwa masih terdapat banyak masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya seperti menumpuk dan membuang sampah pada ruas-ruas jalan. Sampah adalah limbah yang sudah tidak dapat digunakan lagi yang dihasilkan dari aktivitas manusia. (Rosmidah Hasibuan, 2016:42). Sumber sampah menurut Iswandi, 2012 (Devi Hardiana,

2018:500), Sumber sampah terdiri dari sampah rumah tangga, dan sampah yang dihasilkan biasanya sampah makanan, bahan dan peralatan yang tidak terpakai, bahan kemasan, kertas, plastik, dll. Selain itu, jenis sampah dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, seperti sampah organik, sampah organik. Dari alam atau dari bagian tanaman dan hewan dari pertanian, perikanan atau kegiatan lainnya. Sampah rumah tangga sebagian besar berupa bahan organik, seperti sampah dapur, sisa tepung, sayuran, kulit, dan daun-daunan. Sampah anorganik berasal dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui seperti mineral dan minyak bumi atau dari proses industri. plastik, botol, kaleng, dll (Iswandi, 2012) dalam (Devi Hardiana, 2018:500).Limbah berbahaya adalah limbah yang memerlukan perlakuan khusus untuk menghindari bahaya. Bahan kimia yang digunakan untuk membunuh hama dan penyakit tanaman seperti pestisida, seperti bola lampu, pelarut, dan cat. (Iswandi, 2012) dalam (Devi Hardiana, 2018:500)

Selain masalah sampah dikampung Mawokauw Jaya juga di dapati beberapa buah pot bunga buatan mahasiswa KKN yang terbengkalai dan tidak terurus dan ditumbuhi rerumputan hal tersebut menunjukkan bahwa minimnya perhatian masyarakat disana terhadap keasrian lingkungan serta pemanfaatan fasilitas yang ada, sehingga fasilitas tersebut yang seharusnya memperindah lingkungan justru kelihatan mengurangi keasrian lingkungan karena tidak diperhatikan atau dikelola dengan baik oleh masyarakat, dimana pot bunga ini akan sangat baik bila dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menanam jenis tanaman obat keluarga (TOGA) atau jenis tanaman hias lainnya untuk memperasrih lingkungan.

Disisi lain, masyarakat kampung juga memiliki kebiasaan hidup yang individualis, dimana dalam beberapa kali observasi langsung terlihat minimnya interaksi antar tetangga. Kondisi ini dapat menciptakan sikap apatis khususnya untuk hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan. Maka berdasarkan uraian diatas kami merasa perlu untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk bakti sosial dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan serta perilaku gotong royong antar sesama masyarakat di kampung Mawokauw Jaya.

METODE

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Hal ini dapat dijelaskan pada alur di bawah ini. Tahap Persiapan.

a. Kegiatan Observasi dan Perizinan

Observasi dilakukan guna melihat langsung lokasi yang menjadi area sasaran kerja PKM, dengan melakukan observasi kelompok akan mendapat gambaran yang jelas terkait hal-hal apa kiranya yang menjadi masalah dalam area lokasi PKM. Selain itu, kelompok akan dapat memperhitungkan dengan baik solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan pertimbangan dalam lingkup kemampuan anggota kelompok PKM.

Kegiatan survey pada lokasi yang akan dijadikan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diawali dengan terlebih dahulu melakukan konfirmasi dan perizinan kepada aparat kampung. Konfirmasi dan perizinan ini dilakukan agar pihak kampung dapat mengetahui tujuan PKM serta tentunya untuk mendapat dukungan dari aparat desa agar kelancaran kegiatan juga dapat terjamin. Akhirnya berdasarkan informasi yang ada dan kesepakatan yang diperoleh dari aparat kampung maka di tentukan lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kelurahan Wania Kampung Mawokauw Jaya, Kecamatan Mimika Baru, Kota Mimika. Dalam tahapan perizinan para mahasiswa berkordinasi dengan BP4M untuk pembuatan surat perizinan yang akan diberikan kepada aparat kampung mawokauw jaya agar kegiatan bisa berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

b. Penyusunan RAB

Penyusunan Rancangan Anggaran Biaya (RAB) dilakukan agar mendapat kesimpulan terbaik terkait dengan jula pengeluaran yang harus dialokasikan dari masing-masing anggota, serta agar setiap kebutuhan dapa didata sesuai kebutuhan kegiatan dan terkumpul dengan baik. Rencana Anggaran

dan Belanja ini dipersiapkan dalam hal pembelian belanja bahan antara lain spanduk kegiatan, trashbag, sarung tangan, sabun cuci tangan, konsumsi.

Tahap Implementasi/ pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 2(dua) tahap yaitu tahap yakni bersih-bersih lingkungan dan tahap penanaman bunga. Bersih-bersih lingkungan ini dilakukan secara gotong-royong antara masyarakat kampung, aparatur kampung, dosen dan juga mahasiswa, hal ini ditujukan untuk menumbuhkan semangat bagi masyarakat kampung agar mau bersama-sama peduli pada lingkungan, serta diharapkan agar kegiatan ini menjadi percontohan dan akan selalu dilakukan oleh masyarakat kampung secara konsisten. Kegiatan penanaman bunga sendiri dilakukan untuk memberi kesan asri di lingkungan kampung, serta diharapkan akan menumbuhkan tanggungjawab masyarakat untuk mau merawat dan melestarikannya.

Adapun tahap kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan Kegiatan	Rincian kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Analisis Kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan survey lapangan 2. Mengidentifikasi persoalan warga 3. Penentuan tempat pelaksanaan kegiatan PKM 	30 Januari – 08 Februari
Proses Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim membuat usulan PKM dan menyerahkannya kepada BP4M 2. Tim melakukan sosialisasi rencana kegiatan dengan aparat desa 3. Tim membuat RAB 4. Tim mengirimkan surat ijin pelaksanaan kegiatan kepada kepala kampung 	24 Januari – 10 Februari
Proses Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim melakukan bersih-bersih dari area SPBU Nawaripi sampai RSUD 2. Tim melakukan penanaman bunga di area sekitar kantor kelurahan Mawokaw Jaya 	11 Februari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bersih-bersih lingkungan yang dilakukan oleh Dosen, Mahasiswa dan Masyarakat dimulai dari area SPBU Jl. Nawaripi sampai dengan Rumah Sakit Umum Daerah Mimika.



Gambar 1. Kegiatan bersih-bersih

Kegiatan bersih-bersih berjalan lancar berkat antusiasme para peserta yang di ikuti oleh dosen, mahasiswa Prodi Akuntansi 2022 dan masyarakat untuk membersihkan kawasan desa. Kegiatan dimulai pukul 07.30 pagi dan dikoordinir langsung oleh kepala desa. Kerja kesejahteraan sosial diawali dengan kegiatan pembersihan lingkungan. Yakni, membersihkan jalan dari kawasan SPBU Nawalipi menuju RSUD. Kegiatan selanjutnya adalah membersihkan selokan dari sampah yang menumpuk. Sampah parit biasanya berasal dari daun kering pohon di jalan, dan sampah rumah tangga terdiri dari sampah plastik dan kemasan makanan dan minuman. meningkatkan. Sampah yang terkumpul akan diserahkan kepada petugas kebersihan desa Mawokau Jaya dan dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA). Setelah melakukan pengabdian masyarakat, lingkungan di Desa Mawokau Jaya menjadi lebih bersih dan sehat.

Kegiatan bersih-bersih lingkungan dapat menghasilkan berbagai hasil positif, seperti:

1. Menjaga kesehatan masyarakat: Dengan membersihkan sampah, mengurangi limbah, dan mengelola limbah secara bertanggung jawab, kegiatan bersih-bersih lingkungan dapat membantu mencegah penyebaran penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat.
2. Menjaga keindahan lingkungan: Dengan membersihkan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar, kita dapat menjaga keindahan lingkungan dan membuat tempat tinggal kita lebih menyenangkan untuk dilihat dan dihuni.
3. Meningkatkan kesadaran lingkungan: Kegiatan bersih-bersih lingkungan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, dan dapat memotivasi orang untuk mengambil tindakan yang lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.
4. Mengurangi polusi: Dengan membersihkan sampah dan mengurangi limbah, kegiatan bersih-bersih lingkungan dapat membantu mengurangi polusi udara, air, dan tanah yang merusak lingkungan.
5. Mengurangi risiko bencana: Dengan membersihkan sampah dan membuang limbah dengan benar, kita dapat mengurangi risiko banjir, longsor, dan bencana lainnya yang disebabkan oleh tumpukan sampah dan limbah yang tidak terkelola dengan baik.

Kegiatan selanjutnya setelah bersih-bersih yaitu penanaman bunga di area sekitar kantor kelurahan



Gambar 2. Penanaman Bunga

Proses penanaman bunga dimulai dengan membersihkan dan mencabut runtu-runtu yang tumbuh memenuhi permukaan pot serta pengisian pot menggunakan media campuran tanah dan serbuk kayu dan selanjutnya dilakukan penanaman bunga sehingga area sekitar kantor kelurahan terlihat lebih asri.

Penanaman bunga di lingkungan sekitar dapat menghasilkan berbagai hasil positif, seperti:

1. Menambah keindahan lingkungan: Bunga-bunga yang indah dapat menambah keindahan dan warna di sekitar lingkungan kita, dan memberikan tampilan yang lebih menarik bagi mata yang melihat.
2. Menjaga lingkungan yang bersih: Dalam rangka menanam bunga, sering kali diperlukan pengolahan dan pembersihan tanah, membuang sampah dan material yang tidak diinginkan. Hal ini dapat membantu menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat.
3. Meningkatkan kesehatan mental: Penanaman bunga dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan, menenangkan dan membantu meningkatkan kesehatan mental. Hal ini juga bisa dijadikan sebagai hobi yang menyenangkan.
4. Menyediakan habitat bagi serangga dan hewan: Bunga-bunga juga dapat menyediakan tempat yang ideal untuk serangga dan hewan. Hal ini membantu menjaga keanekaragaman hayati dan lingkungan yang sehat.
5. Mengurangi polusi: Penanaman bunga dapat membantu mengurangi polusi dan memperbaiki kualitas udara, karena tanaman mampu menyerap dan mengurangi kadar CO₂ di udara.
6. Menumbuhkan kesadaran lingkungan: Penanaman bunga dapat menjadi bentuk aktivitas edukatif bagi anak-anak atau kelompok masyarakat yang ingin belajar tentang pentingnya menjaga keindahan lingkungan, menjaga kesehatan, dan keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar kita.

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Bakti Sosial di Kampung Mawokauw Jaya Timika ini berjalan sesuai rencana kegiatan. Pada saat pelaksanaan kegiatan terlihat antusiasme peserta dalam membersihkan area kampung hingga usainya kegiatan. Setelah dilakukan kerja bakti maka lingkungan kampung mawokauw jaya menjadi lebih bersih dan sehat. Lingkungan yang bersih memiliki dampak positif yang signifikan bagi kesehatan manusia dan keberlangsungan hidup planet kita secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa dampak lingkungan bersih:

1. Menjaga kesehatan manusia: Dengan lingkungan yang bersih, risiko penyakit menular dan infeksi akan menurun secara signifikan. Udara bersih akan membantu mencegah penyakit pernapasan dan polusi air yang rendah akan membantu mencegah penyakit yang ditularkan melalui air.

2. Memperbaiki kualitas air dan tanah: Dengan membuang sampah pada tempatnya, limbah industri yang dibuang secara bertanggung jawab, dan praktek pertanian yang berkelanjutan, lingkungan akan tetap terjaga dan tidak tercemar.
3. Menjaga keanekaragaman hayati: Kondisi lingkungan yang bersih akan membantu mempertahankan keberadaan spesies hewan dan tumbuhan yang beragam.
4. Menjaga stabilitas iklim: Lingkungan yang bersih akan membantu mengurangi emisi gas rumah kaca, yang dapat membantu mengurangi perubahan iklim yang merugikan.
5. Meningkatkan kualitas hidup manusia: Dengan lingkungan yang bersih, manusia dapat menikmati keindahan alam dan lingkungan yang sehat, yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Setelah melakukan kegiatan tersebut, masyarakat Kampung Mawokau Jaya dapat melihat manfaat dari kegiatan tersebut dengan terciptanya lingkungan yang bersih, nyaman dan asri. Kegiatan bersih-bersih dapat dilakukan di mana saja. Di lingkungan sekitar dan tempat umum lainnya, agar masyarakat yang tinggal disana merasa nyaman dengan lingkungan yang bersih dan pada akhirnya mengerti bahwa hidup bersih itu sangat penting.

SIMPULAN

Kegiatan bakti sosial selama satu hari di Kampong Mawokau Jaya-Timika ini disambut baik oleh perangkat desa. Lingkungan Desa Mawoka Jaya menjadi lebih bersih dan sehat. Masyarakat Desa Mawoka Jaya dapat melihat manfaat dari kegiatan tersebut untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, nyaman dan indah. Kegiatan bersih-bersih dapat dilakukan di mana saja. Di lingkungan sekitar dan tempat umum lainnya, agar masyarakat yang tinggal disana merasa nyaman dengan lingkungan yang bersih dan pada akhirnya mengerti bahwa hidup bersih itu sangat penting.

SARAN

Masyarakat diharapkan dapat memiliki prilaku yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan kampung mawokauw jaya dengan cara tidak membuang dan mengumpulkan sampah di pinggir jalan atau selokan air, serta diharapkan agar berupaya menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman dengan cara melakukan tindakan yang baik dalam mengelola sampah dan melakukan kegiatan gotong royong bersama secara rutin agar terciptanya lingkungan yang bersih.

Demikian laporan pengabdian ini disusun, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan serta membentuk rasa memiliki dan menjaga keasrian kampung. dan semoga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan serta dapat menjadi referensi model kegiatan PKM bagi angkatan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdalul Munir. "Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar." *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 2.1(2022).
- Kristyawan, A.R., Dkk. "Meningkatkan Kesadaran Menjaga Kesehatan Dan Kebersihan Lingkungan Masyarakat Pada Masa Pandemi." *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* Vol. 02 (2021)
- Devi Hardiana. "Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat." *Jurnal Buana* Vol. 2.2 (2018).
- Faustino A., Dkk. "Kegiatan Bakti Sosial Di Lingkungan Gereja Paroki Roh Kudus Labuan Bajo." [Http://Repository.Unikastpaulus.Ac.Id](http://Repository.Unikastpaulus.Ac.Id) (2022).
- Widyawati F., Dkk. "Meningkatkan Kesadaran Dan Cinta Lingkungan Hidup Yang Bersih Melalui Kegiatan Bakti Sosial Bersama Warga Kampung Di Desa Compang Namut." *Laporan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*. (2018).
- Hasibuan, Rosmidah. "Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup." *Jurnal Ilmiah Advokasi* Vol 4.1 (2016).

- Khairunnisa., Dkk. "Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa Di Lombok Utara." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2.2 (2019).
- Maria Helena Carolinda Dua Mea. "Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Mahasiswa Program Studi Manajemen Di Kelurahan Potulando, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 1.1 (2020).
- Mutmainnah.,Dkk. "Aplikasi Social Responsibility: Kegiatan Bakti Sosial Dalam Masa Pandemi COVID-19 Di Kelurahan Kukusan RT 06 RW 05 Kecamatan Beji Kota Depok Jawa Barat 16425." *DEDIKASI PKM UNPAM*, Vol. 1.3, (September 2020).
- Rafra, Edison. "Kampung Mawokauw Jaya Bentuk Tim Bumdes" (Akses 21 Februari 2023).
- Taufiq, Ahmad. Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakatdi Kampung Sukadaya Kabupaten Subang. *Jurnal Geografis Gea*, 6(2), 2014: Hal. 124-134